

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPTIF MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* PADA SISWA KELAS XI AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA SMK NEGERI 1 TANJUNG SELOR

Ahmad Winarno<sup>1</sup>, Bambang Widi Pratolo<sup>2</sup>, Suwinarni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

[ahm4d.w1n@gmail.com](mailto:ahm4d.w1n@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media Liveworksheet menggunakan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris pada siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Tanjung Selor. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipan dan tes tertulis (pre tes dan post tes). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris siswa. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan tes tertulis yang dilakukan pada pertemuan kedua di setiap siklusnya. Pada saat pra siklus, ketuntasan siswa hanya 6,7%, setelah dilaksanakan pos tes dengan media Liveworksheet, persentase ketuntasan kemampuan belajar siswa sebesar 93%. Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif bahasa Inggris siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Tanjung Selor Tahun pelajaran 2020/2021. Kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan model PBL (Problem Based Learning) ini mengalami peningkatan. Hal ini didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya rata-rata peningkatan hasil post tes. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan media liveworksheet. Kelebihan penggunaan media liveworksheet sebagai aplikasi atau media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu 1) mempunyai banyak pilihan untuk membuat beberapa jenis soal yang bisa dibuat; 2) memudahkan pendidik untuk membuat kuis yang bervariasi; 3) Efektif untuk mengulas pemahaman peserta didik; 4) Menjadikan latihan soal lebih menyenangkan. 5) Mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa dalam bahasa Inggris. Kekurangan dari media Liveworksheet ini adalah pembuat kuis (author) memerlukan jaringan internet yang stabil. Karena dalam penggunaannya tidak bisa offline.

**Kata Kunci:** PBL, Liveworksheet, Deskriptif

### Abstract

*This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to find out how to use Liveworksheet media using the PBL (Problem Based Learning) Learning Model to improve the ability to write English descriptive texts in class XI AKL students at SMK Negeri 1 Tanjung Selor. This research was conducted in a collaborative and participatory manner which was carried out in two cycles. Data collection in this study was carried out using participant observation and written tests (pre-test and post-test). Based on the results of the study, it was concluded that using the Problem Based Learning (PBL) learning model could improve students' English descriptive text writing skills. This is supported by research data which shows an increase in the percentage of completeness of written tests conducted at the second meeting in each cycle. At the time of the pre-cycle, the student's completeness was only 6.7%, after the post-test was carried out using Liveworksheet media, the percentage of students' completeness of learning ability was 93%. The use of the Problem Based Learning (PBL) model is proven to be able to improve the ability to write descriptive English texts for class XI AKL students at SMK Negeri 1 Tanjung Selor for the 2020/2021 academic year. The ability of students in writing descriptive texts before and after participating in learning using the PBL (Problem Based Learning) model has increased. This is supported by research data which shows an average increase in post-test results. In this research, the writer uses live worksheet as media. The advantages of using live worksheets as applications or interactive media in learning English are 1) having many options for making several types of questions that can be made; 2) make it easier for educators to create varied quizzes; 3) Effective to review students' understanding; 4) Make practice questions more fun. 5) Able to improve students' writing descriptive text skills in English. The drawback of this Liveworksheet media is that*

*the quiz maker (author) requires a stable internet network. Because in its use it can not be offline.*

**Keywords:** *PBL, Liveworksheet, Descriptive*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian (Nurkholis, 2013). Pasal 1 UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adapun komponen-komponen dalam pendidikan nasional antara lain adalah lingkungan, sarana prasarana, sumberdaya dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut bekerja secara bersama-sama, saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan (Munirah, 2015).

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran penting di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Bahasa Inggris dipandang penting mengingat bahasa Inggris merupakan bahasa universal yang dapat digunakan untuk menjalin komunikasi di berbagai belahan dunia. Belajar bahasa termasuk bahasa Inggris berarti harus memahami tiga aspek yang ada yaitu kemampuan berbicara, membaca dan menulis. Beberapa jenis teks dalam bahasa Inggris yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari adalah *report text*, *narrative text*, *argumentative text* dan *descriptive text*. Hal ini guna untuk meningkatkan potensi individu yang unggul (Kurniawan, dkk, 2019)

Teks deskriptif merupakan pembelajaran yang penting bagi siswa kelas XI SMK. Teks deskriptif merupakan jenis tulisan yang akan menjelaskan tentang sesuatu. Suatu hal yang dijelaskan dalam jenis teks ini dapat berupa sebuah benda, tempat, makanan, tokoh terkenal maupun hewan dan tumbuhan. Bagian dari keterampilan menulis yang juga harus mendapatkan perhatian. Untuk dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik, seorang penulis harus dapat (1) menemukan masalah yang akan ditulis untuk dijadikan topik, (2) menentukan pembaca (*audience*) yang manakan tulisan tersebut ditujukan, (3) membuat rancangan, (4) memiliki kemampuan menggunakan bahasa yang terdiri dari berbagai aspek seperti pemakaian kosa kata yang tepat, tata bahasa yang baik dan benar, penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, (5) menguasai kemampuan memulai sebuah paragraf yang akan ditulisnya dengan topik atau pokok bahasan yang dikembangkan menjadi kalimat sehingga akhirnya menjadi sebuah paragraf yang bermakna, (6) memiliki kemampuan memeriksa tulisan (*editing*).

Hasil pengamatan pada siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Tanjung Selor menunjukkan siswa memiliki prestasi yang kurang memuaskan. Siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Tanjung Selor menganggap bahwa menulis teks deskriptif dalam bahasa Inggris sulit sekali. Hal ini disebabkan karena ada beberapa aspek kebahasaan (misal: pemakaian kosa kata yang tepat, tata bahasa yang baik dan benar, penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar) yang harus dikuasai siswa apabila ia ingin menulis teks berbahasa Inggris. Selain itu, kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sebaiknya selalu memperhatikan faktor siswa yang berperan sebagai subjek belajar. Kemampuan serta cara belajar siswa satu berbeda dengan siswa lainnya. Perbedaan tersebut menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu. Namun hal ini bukan berarti bahwa pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran individual, melainkan diperlukan sebuah pembelajaran agar terpenuhinya kebutuhan individual siswa. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *liveworksheet* sehingga siswa

dapat lebih aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Hal ini juga efektif dalam penelitian Khusna & Dian 2020 dengan judul Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa kelas VI SD Muhammadiyah Banjarn.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 1 Tanjung Selor”.

## METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi, Arikunto (2012: 137) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi, Arikunto juga menjelaskan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*.

### Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tanjung Selor. Adapun pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

NO	Kegiatan	Hari	Tanggal	Keterangan
1.	Mengajukan izin	Senin	17 Mei 2021	Mengajukan izin pribadi karena peneliti adalah guru di tempat penelitian
2.	Berkoordinasi dengan observer	Senin	17 Mei 2021	Mengomunikasikan kepada teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian tindakan kelas ini
3.	Membuat jadwal, dan menetapkan materi	Senin	24 Mei 2021	Menyesuaikan jadwal dan materi untuk penelitian
4.	Prasiklus	Senin	31 Mei 2021	2 Jam Pelajaran
5.	Siklus I	Kamis	3 Juni 2021	2 Jam Pelajaran
6.	Siklus II	Senin	14 Juni 2021	2 Jam Pelajaran
8.	Post tes (Siklus II)	Kamis	24 Juni 2021	2 Jam Pelajaran

### Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL SMK negeri 1 Tanjung Selor, yang berjumlah 15 siswa. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran Bahasa Inggris.

### Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes dan observasi.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Tes Prestasi Belajar

Kemampuan menulis siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Tanjung Selordilihat berdasarkan perolehan nilai rata-rata dari hasil tes belajar siswa dan pesentase ketuntasan yang telah disesuaikan dengan KKM yaitu 70.

#### 2. Analisis Lembar Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung. Sebelum dilakukan observasi, Peneliti bersama observer mendiskusikan pedoman observasi agar kegiatan observasi dapat dilakukan secara objektif dan diperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan. Pengamatan dilakukan sejak awal kegiatan

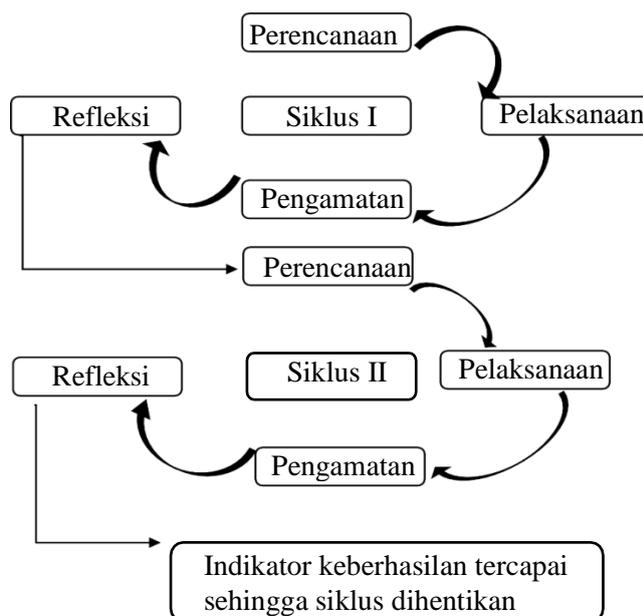
pembelajaran sampai guru menutup pelajaran.

### Indikator Keberhasilan

Tingkat keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan perubahan ke arah perbaikan. Ketuntasan klasikal pada penelitian ini yaitu 93% untuk semua aspek penilaian.

### Prosedur Penelitian

Arikunto dkk (2017) menyatakan bahwa desain atau prosedur dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Tanjung Selor, dilakukan secara kolaboratif artinya antara peneliti, guru dan supervisor (kepala sekolah), berpartisipasi aktif bekerja sama dalam penelitian. Proses refleksi kegiatan antara guru dan peneliti melaksanakan sistem saling mengisi dan memberi masukan demi penyempurnaan kegiatan berikutnya. Meskipun kegiatan tersebut bersifat kolaboratif, tetapi peneliti tidak membebani guru untuk proses penentuan instrumen, karena semua dilaksanakan oleh peneliti. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan menulistes deskriptif siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Tanjung Selor. Menurut hasil pemantauan menunjukkan bahwa metode *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan menulis tes deskriptif siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Tanjung Selor.

### 1. Klasifikasi Nilai Aspek Deskripsi Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Tabel 1. Nilai Deskripsi *Pre-test* Siswa

No.	Nama	Kelas	Nilai	Keterangan
1.	AMANATUZ ZAHRA	XI AKL	82	Lulus
2.	AMSAL DOLLY PANDIANGAN	XI AKL	55	Tidak lulus
3.	ANDRA BAGUS RAMADHANI	XI AKL	56	Tidak lulus
4.	ASRI WAHYUDI	XI AKL	47	Tidak lulus
5.	DEDEK AIMAN FADILA	XI AKL	58	Tidak lulus
6.	DESLI NATANEL	XI AKL	49	Tidak lulus
7.	DUWI EKA SAPUTRA	XI AKL	38	Tidak lulus
8.	FAUZAN SAMIR HARINDA	XI AKL	57	Tidak lulus
9.	GRISIA SIGA	XI AKL	55	Tidak lulus
10.	HELEN SEM	XI AKL	55	Tidak lulus
11.	HERVANIA	XI AKL	46	Tidak lulus
12.	INDAH MUTIARA SAFITRI	XI AKL	35	Tidak lulus
13.	KATARINA SURAT TOKAN	XI AKL	60	Tidak lulus
14.	LATIFAHTUL KOMARIYAH	XI AKL	80	Lulus
15.	LISNA ISARIA	XI AKL	55	Tidak lulus

Berdasarkan tabel 4.1, nilai deskripsi *pre-test* dapat dinyatakan bahwa dari 15 orang siswa, hanya 2 orang siswa yang nilainya berada di atas KKM.

## 2. Klasifikasi Nilai Aspek Deskripsi Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Tabel 2. Nilai Deskripsi *Post-test* Siswa

No.	Nama	Kelas	Nilai	Keterangan
1.	AMANATUZ ZAHRA	XI AKL	87	Lulus
2.	AMSAL DOLLY PANDIANGAN	XI AKL	83	Lulus
3.	ANDRA BAGUS RAMADHANI	XI AKL	80	Lulus
4.	ASRI WAHYUDI	XI AKL	80	Lulus
5.	DEDEK AIMAN FADILA	XI AKL	83	Lulus
6.	DESLI NATANEL	XI AKL	89	Lulus
7.	DUWI EKA SAPUTRA	XI AKL	80	Lulus
8.	FAUZAN SAMIR HARINDA	XI AKL	88	Lulus
9.	GRISIA SIGA	XI AKL	79	Lulus
10.	HELEN SEM	XI AKL	78	Lulus
11.	HERVANIA	XI AKL	84	Lulus
12.	INDAH MUTIARA SAFITRI	XI AKL	82	Lulus
13.	KATARINA SURAT TOKAN	XI AKL	88	Lulus
14.	LATIFAHTUL KOMARIYAH	XI AKL	80	Lulus
15.	LISNA ISARIA	XI AKL	80	Lulus

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 89 yang diperoleh 1 siswa dengan persentase 0,06%, nilai 88 yang diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 0,13%, nilai 87 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%, nilai 84 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%, nilai 83 yang diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 0,13%, nilai 82 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%, nilai 80 yang diperoleh 5 orang siswa dengan persentase 0,33%, nilai 79 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06% dan nilai 78 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%.

Pada pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada 15 siswa diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu mendapat nilai 100 sebagai nilai maksimal atau tertinggi. Nilai tertinggi yaitu 89 yang dicapai oleh seorang siswa dan nilai terendah yaitu 78 yang dicapai oleh seorang siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Tanjung Selor. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas tanpa adanya kelas pembandingan dengan cara memberikan *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil pada aspek penilaian yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) lebih berpengaruh. Hal ini terbukti dari hasil yang ditemukan dimana siswa pada tahap *pre-test* hanya 2 orang siswa yang lulus sedangkan pada tahap *post-test* semua siswa dinyatakan lulus dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 78. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan berbagai tahapan/sintaks terhadap pembelajaran menulis teks deskriptif serta siswa diberikan waktu untuk bertanya. Selanjutnya, guru memberikan tugas menulis teks deskriptif berbantuan dengan media *liveworksheet*.

Pada kegiatan *pre-test*, menulis teks deskriptif sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL), siswa tidak mampu menulis dengan baik dan terampil. Hal itu dikarenakan guru hanya memberikan banyak penjelasan dan meminta siswa mencatat materi di papan tulis sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Pada kegiatan *post-test*, yakni pembelajaran menulis teks deskriptif sesudah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media *liveworksheet* terjadi suasana pembelajaran yang berubah signifikan dimana terjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Selama ini siswa mempunyai kesulitan dalam menulis. Kesulitan yang dialami oleh siswa adalah kemampuan dalam mengungkapkan ide awal dalam menyusun cerita.

*Problem Based Learning* adalah sebuah teknik pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan untuk menghasilkan sebuah produk dimana pembelajaran tersebut dapat mengembangkan gagasan siswa dalam membuat kalimat sehingga siswa dapat lebih terarah dalam mengembangkan tulisannya menjadi sebuah teks deskriptif. Hal itu juga didukung dengan adanya media *liveworksheet* sehingga siswa dapat lebih kreatif dalam mengungkapkan ide/gagasan dalam membuat kalimat dan dapat menyenangkan bagi siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil tersebut, model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media *liveworksheet* berpengaruh digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskriptif siswa kelas XI AKL. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Yatim Riyanto, model *problem based learning* memfokuskan pada peserta didik dengan mengarahkan peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif. Dalam pembelajaran model ini dapat membantu peserta didik dalam mencari pemecahan masalah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019). Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media *liveworksheet* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Tanjung Selor dengan hasil *post-test* diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 89 yang diperoleh 1 siswa dengan persentase 0,06%, nilai 88 yang diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 0,13%, nilai 87 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%, nilai 84 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%, nilai 83 yang diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 0,13%, nilai 82 yang

diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%, nilai 80 yang diperoleh 5 orang siswa dengan persentase 0,33%, nilai 79 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06% dan nilai 78 yang diperoleh 1 orang siswa dengan persentase 0,06%.

## SARAN

Berdasarkan temuan dan kesimpulan sebelumnya, maka implikasi dalam penelitian ini adalah pemilihan sebuah model pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting. Untuk menerapkan suatu model pembelajaran perlu dilihat kondisi siswa terlebih dahulu. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah model *Problem Based Learning*. Dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* selain mencakup beragam tujuan sosial, memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik lainnya. Selain hal tersebut, peneliti melihat bahwa model *Problem Based Learning* dengan menekankan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih cukup asing bagi guru maupun siswa. karena masih dianggap sulit untuk diterapkan. Seharusnya bagi seorang guru harus mampu membawa pembelajaran dengan inovatif agar pembelajaran matematika tidak lagi meninggalkan kesan yang membosankan dan sulit bagi siswa. Dari model *Problem Based Learning*, siswa menjadi lebih aktif dan memahami lebih dalam materi yang ajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Suharjono, S. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Ke-11.
- Khusna, M., & Dian, D. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Siswa kelas VI SD Muhammadiyah Banjarn. *Jurnal Malaysian Palm Oil Council*, 21(1), 1-9.
- Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. (2019, November). Strategi layanan perencanaan individual untuk mengembangkan work readiness pada siswa SMK. In *Seminar Nasional Pendidikan (Sendika)* (Vol. 3, No. 1, pp. 109-116).
- Munirah, M. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 233-245
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Prasetyawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64